

Evaluasi Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di MA Laboratorium UINSU Medan

Amiruddin Siahaan¹, Audy Andini Lubis², Citra Malinda Sitorus³,
Tri Fatimah⁴, Vivin Fitriyani Zebua⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara
e-mail: trifatimahmpi4@gmail.com

Abstrak

Kurikulum 2013 menuntut kemampuan guru untuk dapat mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Artikel ini dilatarbelakangi oleh kegiatan evaluasi mahasiswa PPL UINSU terhadap kemampuan guru dalam menyusun kurikulum 2013 yang dipakai di MAL UINSU Medan. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui sikap guru dalam pembuatan RPP kurikulum 2013; (2) mengevaluasi RPP kurikulum 2013 yang dibuat guru. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara tidak langsung dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu RPP yang dibuat oleh guru-guru MAL UINSU Medan. Penelitian dilakukan dengan dua siklus dan masing-masing siklus terdiri atas 4 tahapan, yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: persiapan dan proses yang dilakukan guru dalam membuat perangkat pembelajaran sudah sangat baik. Berdasarkan hasil analisis, RPP yang dihasilkan oleh para guru berada pada kategori baik, LKS berada pada kategori sangat kurang, dan buku teks berada pada kategori sangat baik.

Kata kunci: *Evaluasi, Kompetensi Guru, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013*

Abstract

The 2013 curriculum demands the ability of teachers to be able to manage the learning process effectively and efficiently. This article is motivated by the evaluation of PPL UINSU students on the ability of teachers in preparing the 2013 curriculum used at MAL UINSU Medan.. The aims of this study were to: (1) determine the teacher's attitude in making the 2013 curriculum lesson plans; (2) evaluate the 2013 curriculum lesson plans made by the teacher. This research is a qualitative research with descriptive method. Methods of data collection using indirect interviews and documentation. The research subject is the lesson plan made by the teachers of MAL UINSU Medan. The research was conducted in two cycles and each cycle consisted of 4 stages, namely: planning, implementation, observation and reflection. The results showed that: the preparation and process carried out by the teacher in making learning tools were very good. Based on the results of the analysis, the lesson plans produced by the teachers were in the good category, the worksheets were in the very poor category, and the textbooks were in the very good category.

Keywords : *Evaluation, Teacher's Competencies , Learning Implementation Plan of Curriculum 2013*

PENDAHULUAN

Kurikulum berperan penting dalam menentukan kualitas pendidikan. Menurut PP nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan standar nasional pendidikan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum 2013 yang saat ini telah menjadi kurikulum nasional di Indonesia harus mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional ditegaskan pada Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam kurikulum 2013, guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, bahkan membuat sendiri silabus yang sesuai dengan kondisi sekolah dan daerahnya, dan menjabarkannya menjadi persiapan mengajar yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Perencanaan pembelajaran dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau beberapa istilah lain seperti desain pembelajaran, skenario pembelajaran. RPP memuat KD, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian (Usman, 2011: 38).

Salah satu yang menunjang keberhasilan guru di dalam proses pembelajaran adalah ketersediaan perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru. Dalam dunia pendidikan, guru adalah merupakan faktor vital dalam pelaksanaan pendidikan, karena ia akan dapat memberikan makna terhadap masa depan anak didik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada guru-guru di Madrasah Aliyah Laboratorium Uinsu Medan, diketahui bahwa masih banyak guru-guru yang masih kesulitan di dalam menyelesaikan perangkat pembelajaran, terutama Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur, dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan. Dalam standar isi yang telah dijabarkan dalam silabus. Ruang lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. Dari 10 orang guru hanya 2 orang (20%) guru yang mampu membuat RPP dan sudah menerapkannya dengan baik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sedangkan selebihnya sebanyak 8 orang guru (80%) belum mampu menyusun RPP yang baik dan benar serta belum bisa menerapkan dalam proses pembelajaran. Selebihnya masih mengandalkan RPP yang berasal dari download internet dan copy paste dari orang lain. Pada pelaksanaan Kurikulum 2013 menuntut kemampuan guru untuk dapat mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Tingkat produktivitas sekolah dalam memberikan pelayanan secara efisien kepada peserta didik akan sangat tergantung pada kualitas gurunya yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan keefektifan mereka dalam melaksanakan tanggung jawab individual dan kelompok. Berdasarkan kenyataan begitu berat dan kompleksnya tugas serta peran guru tersebut, perlu diadakan pembinaan terhadap guru secara terus menerus untuk meningkatkan kinerjanya. Kinerja guru perlu ditingkatkan agar usaha membimbing siswa untuk belajar dapat berkembang. Proses pengembangan kinerja guru terbentuk dan terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di tempat mereka bekerja. Tindakan perbaikan yang dapat dilakukan Kepala Sekolah adalah melalui kegiatan lokakarya.

Penerapan kurikulum 2013 ternyata tidak selamanya berjalan lancar. Berdasarkan hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa beberapa guru Madrasah Aliyah yang telah menerapkan kurikulum 2013 mengalami kendala atau beberapa kesulitan. Kesulitan yang dialami adalah dalam membuat instrumen penilaian sikap yang termuat dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain membuat instrumen, guru juga mengalami kesulitan ketika melakukan penilaian sikap mengingat jumlah indikator penilaian dan siswa yang cukup banyak. Hasil penelitian Winaya, et al (2015) juga menunjukkan bahwa guru sekolah Madrasah Aliyah khususnya yang telah menerapkan kurikulum 2013 mengalami

hambatan dalam merancang langkah-langkah pembelajaran. Adanya beberapa kendala yang dihadapi guru tentu akan mempengaruhi kualitas RPP yang dibuat. Dengan demikian perlu dilakukan analisis RPP pada sekolah-sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013.

Dalam menyoroiti salah satu peran guru dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai perencana pembelajaran, setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP yang lengkap dan sistematis agar pembelajaran efektif dan bermutu. Pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan bermutu akan berimplikasi pada peningkatan mutu proses dan hasil belajar peserta didik.

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Perencanaan pembelajaran dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau beberapa istilah lain seperti desain pembelajaran, skenario pembelajaran. RPP memuat KD, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang 8 Standar Nasional Pendidikan menyatakan standar proses merupakan salah satu SNP untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang mencakup: 1) Perencanaan proses pembelajaran, 2) Pelaksanaan proses pembelajaran, 3) Penilaian hasil pembelajaran, 4) dan pengawasan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus dan RPP dikembangkan oleh guru pada satuan pendidikan. Guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Silabus dan RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengevaluasi lebih dalam melihat kemampuan guru dalam proses membuat RPP K13 yang berjudul "Evaluasi Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Laboratorium Uinsu Medan"

Evaluasi

Kompetensi Evaluasi Kurikulum adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang kurikulum untuk memberikan pertimbangan kesempurnaan dan pengambilan keputusan (Norris, 1998: 79). Sedangkan menurut (Hasan, 2014:35), evaluasi kurikulum sebagai upaya sistematis untuk mengumpulkan informasi tentang suatu kurikulum yang digunakan sebagai bahan pertimbangan tentang nilai dan makna kurikulum dalam konteks tertentu.

Implementasi kurikulum adalah sebagai operasionalisasi konsep-konsep kurikulum yang masih potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran (Majid dan Rochman, 2014:112). Sedangkan menurut (Rusman, 2012: 62), pembelajaran di kelas menjadi tempat untuk mengimplementasikan dan menguji kurikulum. Dalam kegiatan pembelajaran, konsep kurikulum akan terwujud secara nyata. Uraian di atas menunjukkan perlunya penelitian evaluasi terhadap implementasi kurikulum 2013 di sekolah menengah.

Kompetensi Guru

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (Sujoko, 2012) Dengan demikian kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan (Sujoko, 2012). Dalam dunia pendidikan, guru adalah merupakan faktor vital dalam pelaksanaan pendidikan, karena ia akan dapat memberikan makna terhadap masa depan anak didik. Untuk mewujudkan semua itu, guru diberikan tugas dan tanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pada pasal 35 menyebutkan, beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan (Rusman, 2012: 46). Standar kompetensi guru meliputi tiga

komponen yaitu: 1) pengelolaan pembelajaran, 2) pengembangan potensi dan 3) penguasaan akademik (Daryanto, 2011: 10). Masing-masing komponen kompetensi mencakup seperangkat kemampuan. Guru sebagai pribadi yang utuh harus memiliki sikap dan kepribadian yang positif. Sikap dan kepribadian tersebut senantiasa melekat pada setiap komponen kompetensi yang menunjang profesi guru. 2. Substansi Profesi Guru Guru merupakan tenaga profesional yang bekerja sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Rusman (2012: 36) menjelaskan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya dengan tanggung jawab. Selain itu Daryanto (2011: 1) menjelaskan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas. Daryanto (2011: 4) juga menambahkan bahwa berdasarkan hasil studi Badan Penelitian dan Pengembangan pada tahun 1992, ditemukan bahwa guru yang bermutu memberikan pengaruh yang paling tinggi terhadap mutu pendidikan. Dalam studi ini, guru yang bermutu diukur dengan empat faktor utama, yaitu kemampuan profesional, upaya profesional, kesesuaian waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional, dan kesesuaian antara keahlian dengan pekerjaannya. Dalam hal ini, Uno (2012: 59) menjelaskan mengenai keempat faktor tersebut sebagai berikut:

Kemampuan profesional guru terdiri dari kemampuan intelegensi, sikap, dan prestasinya dalam bekerja. b. Upaya profesional guru adalah mentransformasikan kemampuan profesional yang dimilikinya ke dalam tindakan mengajar yang nyata. Upaya profesional guru tersebut ditunjukkan oleh kegiatannya baik dalam mengajar maupun dalam menambah serta meremajakan pengetahuan dan kemampuannya menguasai keahlian mengajarnya. c. Waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional (teacher's time) menunjukkan intensitas waktu yang digunakan oleh seorang guru untuk melaksanakan tugas-tugas guru, karena konsepsi waktu belajar (time on task) yang diukur dalam belajar siswa secara perorangan. d. Kesesuaian antara keahlian dengan pekerjaannya mempunyai asumsi bahwa guru yang dipersiapkan untuk mengajar suatu mata pelajaran dianggap bermutu jika guru tersebut mengajar mata pelajaran yang bersangkutan.

Pengertian RPP

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP. Silabus merupakan sebagian sub-sistem pembelajaran yang terdiri dari atau yang satu sama yang lain saling berhubungan dalam rangka mencapai tujuan. Mulyasa (2010: 102) menyatakan bahwa perencanaan program pembelajaran merupakan suatu penetapan yang memuat komponen-komponen pembelajaran secara sistematis. Analisis sistematis merupakan proses perkembangan pendidikan yang akan mencapai tujuan pendidikan agar lebih efektif dan efisien disusun secara logis, rasional, sesuai dengan kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah (masyarakat). Dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007 dinyatakan bahwa dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut; a) memperhatikan perbedaan individu peserta didik, b) mendorong partisipasi aktif peserta didik, c) mengembangkan budaya membaca dan menulis, d) memberikan umpan balik dan tindak lanjut, e) keterkaitan dan keterpaduan, dan f) menerapkan teknologi informasi dan komunikasi RPP. Menurut Standar Nasional Pendidikan tahun 2005 menyebutkan bahwa dalam penyusunan RPP perlu memperhatikan hal sebagai berikut; a) RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih, b) tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang harus di capai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar, c) tujuan pembelajaran dapat mencakupi sejumlah indikator, atau satu tujuan pembelajaran untuk beberapa indikator, yang penting tujuan pembelajaran harus mengacu pada pencapaian indikator, d) kegiatan pembelajaran (langkah-langkah pembelajaran) dibuat setiap pertemuan, bila dalam satu RPP terdapat 3 kali pertemuan, maka dalam RPP tersebut terdapat 3 langkah pembelajaran, dan e). bila terdapat lebih dari satu pertemuan untuk indikator yang sama, tidak perlu dibuatkan langkah kegiatan yang lengkap untuk setiap pertemuannya.

Menurut Wibawa & Kartowagiran (2014) bahwa keunggulan kurikulum 2013 yaitu: (1) menekankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara proporsional, (2) materi

pembelajaran merupakan materi esensial dan relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan, (3) menekankan pada pendidikan karakter, (4) menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan sesuai kebutuhan masyarakat, (5) berpusat pada peserta didik dan proses pembelajarannya kontekstual, dan (6) mengkombinasikan penilaian proses dan penilaian hasil pembelajaran.

Pengembangan kurikulum 2013 bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan, apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran yang menggunakan pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran (Wibawa & Kartowagiran, 2014). Dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa salah satu prinsip pembelajaran yang penting dalam Kurikulum 2013 adalah dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan (Machin, 2014).

Hasil evaluasi RPP pada aspek langkah-langkah penyusunan RPP untuk indikator pertama memperoleh skor yang terbesar dengan skor 4 termasuk kategori sangat baik artinya setiap guru sudah mengkaji silabus sebelum membuat RPP. Evaluasi RPP dilakukan berdasarkan empat aspek yaitu aspek penyusunan RPP, aspek prinsip penyusunan RPP, aspek komponen & sistematika RPP, dan aspek langkah-langkah penyusunan RPP. Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dapat dilakukan perbandingan skor rata-rata keempat aspek tersebut.

Langkah-Langkah Penyusunan RPP

Berkaitan dengan penyusunan RPP ini, Pidarta (2000: 75) juga menambahkan bahwa terdapat beberapa catatan yang perlu diperhatikan oleh para guru, yaitu:

1. Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan secara nasional untuk seluruh mata pelajaran harus dijadikan acuan utama dalam merumuskan komponen-komponen RPP. Karena itu, rumusan standar kompetensi dan kompetensi dasar sekalipun sudah dituliskan dalam silabus, perlu tetap dituliskan kembali dalam RPP agar dapat terlihat secara langsung keterkaitannya dengan komponen yang lainnya dan menjadi titik tolak untuk menentukan materi pembelajaran, indikator ketercapaian kompetensi, media, metoda, kegiatan pembelajaran serta menentukan cara penilaian.
2. Penjabaran kompetensi dasar menjadi indikator-indikator ketercapaian kompetensi perlu dipahami oleh guru. Setelah itu guru harus mampu menuliskannya dalam RPP dengan menggunakan rumusan-rumusan yang te-pat, terukur, dan operasional. Ketidakmampuan guru dalam merumuskan indikator-indikator tersebut akan mempengaruhi pencapaian kompetensi dasar, yang akhirnya berakibat terhadap rendahnya kemampuan yang dimiliki siswa.
3. Dalam penentuan materi pembelajaran pada umumnya guru sering menjadikan buku teks sebagai titik tolak dan sumber utama pembelajaran. Hal ini akan membawa akibat bahwa seluruh proses pembelajaran akan berada di sekitar buku teks tersebut. Dalam RPP yang dikembangkan, sebenarnya buku teks hanya merupakan salah satu sumber. Sumber itu tidak hanya hanya buku, namun ada buku, alat, manusia, lingkungan maupun teknik yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Sebenarnya dengan adanya kompetensi dasar dan indikator akan memudahkan penentuan materi. Apabila kompetensi dasar dan indikator ada dalam kawasan belajar kognitif, maka sifat materi yang akan disajikanpun akan berkenaan dengan pengetahuan ataupun pemahaman. Demikian pula halnya untuk kawasan belajar afektif maupun psikomotor. Materi pembelajaran ini dapat diuraikan secara terinci atau cukup dengan pokok-pokok materi saja, dan materi terinci nantinya dapat dilampirkan. Materi pembelajaran sifatnya bermacam-macam ada yang berupa informasi, konsep, prinsip, keterampilan dan sikap.

Sifat dan materi tersebut akan membawa implikasi terhadap metoda yang akan digunakan dan kegiatan belajar yang harus ditempuh oleh siswa.

4. Dalam penentuan atau pemilihan kegiatan pembelajaran perlu disesuaikan metoda mana yang paling efektif, efisien, dan relevan dengan pencapaian kompetensi dasar dan indikator. Penentuan metode pembelajaran harus memungkinkan terlaksananya cara belajar siswa aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

Prinsip- Prinsip Penyusunan RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada dasarnya merupakan kurikulum mikro yang menggambarkan tujuan/kompetensi, materi/isi pembelajaran, kegiatan belajar, dan alat evaluasi yang digunakan. Berkenaan dengan hal ini, Pidarta (2000: 71) menyebutkan bahwa efektivitas RPP tersebut sangat dipengaruhi beberapa prinsip perencanaan pembelajaran berikut: 1. Perencanaan pembelajaran harus berdasarkan kondisi siswa. 2. Perencanaan pembelajaran harus berdasarkan kurikulum yang berlaku. 3. Perencanaan pembelajaran harus memperhitungkan waktu yang tersedia 4. Perencanaan pembelajaran harus merupakan urutan kegiatan pembelajaran yang sistematis. 5. Perencanaan pembelajaran bila perlu lengkapi dengan lembar kerja/tugas dan atau lembar observasi. 6. Perencanaan pembelajaran harus bersifat fleksibel. 7. Perencanaan pembelajaran harus berdasarkan pada pendekatan sistem yang mengutamakan keterpaduan antara tujuan/kompetensi, materi, kegiatan belajar dan evaluasi.

Prinsip-prinsip tersebut harus dijadikan landasan dalam penyusunan RPP. Selain itu, secara praktis dalam penyusunan RPP, seorang guru harus sudah menguasai bagaimana menjabarkan kompetensi dasar menjadi indikator, bagaimana dalam memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar, bagaimana memilih alternatif metode mengajar yang dianggap paling sesuai untuk mencapai kompetensi dasar, dan bagaimana mengembangkan evaluasi proses dan hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. "Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban" (Mulyana, 2008: 145).

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. atau pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang dipergunakan (Gulo, 2000) .

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah (Arikunto, 2006). Instrumen pengumpul data menurut sumadi suryabrata adalah alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya secara kuantitatif keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikolog. Atribut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut non kognitif (Suryabrata, 2008) . Ibnu hadjar berpendapat bahwa instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif (Ibnu Hadjar, 1996).

Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Sehingga metode penelitian satu ini fokus utamanya adalah menjelaskan objek penelitiannya. Sehingga menjawab apa peristiwa atau apa fenomena yang terjadi.

Metode penelitian ini kemudian berbeda dengan metode lain yang cenderung lebih fokus pada pembahasan kenapa suatu peristiwa atau fenomena terjadi. Dimana peristiwa dan fenomena yang dimaksudkan disini adalah objek penelitian. Hasil penelitiannya tentu saja akan menggambarkan objek penelitian dengan detail pada sekolah/Lembaga Pendidikan.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah kepala sekolah , tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran (Kamus Bahasa Indonesia, 1989: 862). Adapun subyek penelitian dalam tulisan ini, adalah kepala Sekolah/Lembaga Pendidikan

Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Gulo, Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian mengacu pada rencana sebelumnya yakni dilakukan pada guru-guru MAL UINSU Medan. Penelitian tersebut dilaksanakan dalam dua siklus. Pada masing-masing siklus dilakukan dua kali kegiatan evaluasi yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Dengan melakukan tahapan sebagaimana tersebut diatas, diharapkan sasaran dari program kegiatan menjadi lebih jelas. Langkah pengembangan yang dimaksudkan untuk merancang dan melaksanakan program dalam rangka mencapai sasaran kegiatan yang telah ditetapkan. Sedangkan evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana kegiatan yang dilaksanakan dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Hasil wawancara dengan guru menghasilkan informasi bahwa pihak sekolah telah menyediakan buku siswa sesuai dengan jumlah siswa dan buku guru sesuai dengan jumlah guru. Informasi ini dibuktikan dengan observasi di kelas yang menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran semua siswa telah menggunakan buku kurikulum, begitu juga guru telah menggunakan buku pegangan guru dalam menyusun rencana pembelajaran. Dengan demikian kesiapan buku terpenuhi 100%.

Pada saat observasi, sebagian besar guru membuka pembelajaran dengan apperepi, memotivasi dan mendemonstrasikan sesuatu menggunakan tampilan LCD, gambar, dan benda nyata. Dalam penggunaan sumber atau media pembelajaran, sebagian besar guru juga menunjukkan keterampilannya dalam menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran. Selain itu, sebagian besar guru menggunakan media LCD proyektor untuk menampilkan gambar, video, dan tulisan. Hal ini menunjukkan guru memiliki keterampilan dalam bidang teknologi informasi. Guru dan siswa sudah mulai terbiasa melakukan tahapan pembelajaran saintifik seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar atau menganalisis, dan mengomunikasikan. Namun tidak semua tahapan dalam pendekatan saintifik dilakukan secara maksimal, terutama pada tahapan menanya, menganalisis, dan mengomunikasikan. Melihat hasil evaluasi pelaksanaan yang sangat baik pada tahap pendahuluan, proses dan hasil ditengah kendala yang dihadapi, tampak bahwa guru di MAL UINSU memiliki motivasi yang kuat dan kompetensi yang baik dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Kompetensi guru yang telah mengalami peningkatan karena diadakannya kegiatan evaluasi rapat para guru-guru, perlu dilakukan pembinaan berkelanjutan dan melakukan supervisi kepada guru baik dari pihak kepala sekolah maupun pihak pengawas sekolah secara optimal sehingga para guru tetap konsisten melakukan rancangan dalam RPP. Hal ini juga sangat bermanfaat bagi kualitas guru dan meningkatkan kesuksesan proses belajar mengajar di MAL UINSU Medan. Dengan demikian peneliti menetapkan bahwa Penelitian Tindakan Sekolah ini dirasa telah memadai karena nilai rata-rata telah mencapai indikator keberhasilan penelitian sebagaimana yang diharapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh: (1) persentase sikap guru dalam membuat RPP kurikulum 2013 termasuk dalam kategori baik; (2) banyak guru yang mampu membuat RPP kurikulum 2013. Selain itu, indikator penilaian RPP didasarkan pada empat aspek yaitu: (1) kategori baik untuk aspek penyusunan RPP; (2) kategori baik untuk aspek prinsip penyusunan RPP; (3) kategori baik untuk aspek komponen dan

sistematika RPP; dan (4) kategori baik untuk aspek langkah-langkah penyusunan RPP. Selanjutnya dapat ditarik kesimpulan bahwa RPP kurikulum 2013 yang dibuat oleh guru MAL UINSU Medan disusun dengan baik dan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran dengan beberapa perbaikan.

Saran kepada guru yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: (1) guru dalam membuat RPP agar mengikuti ketentuan yang ada pada Permendikbud No. 22 tahun 2016, (2) pada komponen apersepsi agar dirumuskan secara implementatif sehingga pada saat pelaksana guru tidak kelabakan mencari apersepsi pembelajaran, (3) pada komponen penilaian perlu disajikan kegiatan remedial maupun pengayaan, dan (4) dalam membuat LKS perlu memperhatikan komponen-komponen LKS berdasarkan teori untuk memudahkan siswa mengerjakan LKS.

DAFTAR PUSTAKA

- Machin, A. (2014). *Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter, dan Konservasi pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan*. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia , 3 (1), 28 - 35.
- Majid, A & Rochman. C. (2014). *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja
- Mulyasa. 2010. *Supervisi Akademik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Norris, N. (1998). *Evaluasi Kurikulum Ditinjau Kembali*. Jurnal Pendidikan Cambridge, 28(2): 207-183.
- Peraturan Pemerintah RI No 32 Tahun 2013. Jakarta. Presiden Republik Indonesia.
- Permendikbud No 22 Tahun 2016. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pidarta, M. 2000. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. (2012). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Wianaya, I Kadek, Suarjana, I Made, & Mahadewi, LuhPutuPutrini. 2015. *Analisis rencana pelaksanaan pembelajaran menurut kurikulum 2013 kelas IV SD No. 4 Banyuasri*. E-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. 3 (1).
- Wibawa, E. A., & Kartowagiran, B. (2014). *Kesiapan Perangkat Pembelajaran Pengantar Akuntansi dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013*. Jurnal Evaluasi Pendidikan , 2 (2) 123 - 134.